

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala tingkat pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, jumlah pengangguran yang ada pada bulan Agustus 2017 sebanyak 5,60% atau sebanyak 377 ribu jiwa dari jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara sebanyak 14.102,9 jiwa (sumut.bps.go.id diunduh pada 13 Februari 2018).

Pendidikan memiliki peran besar untuk ikut berpartisipasi mengatasi masalah ketenagakerjaan yang ada seperti masalah pengangguran. Untuk mengatasi pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang strategis. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”. Secara konsitusi menunjukkan bahwa penyelenggaraan SMK mempunyai peranan yang cukup penting dalam menemukan keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini, sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga hal tersebut

menjadi alasan serta ketegasan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Meskipun SMK memiliki peran yang strategis namun pada kenyataannya, lulusan SMK saat ini justru paling banyak membuat angka pengangguran disbanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Oktober 2017, bahwa jumlah pengangguran terbuka tercatat 7,01 juta orang dengan jumlah pengangguran terbuka tertinggi didominasi lulusan SMK mencapai 10 %.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Swasta Raksana Medan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dimana dari observasi awal dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, menyatakan bahwa jumlah siswa alumni SMK Raksana Medan yang menciptakan lapangan kerja sendiri rata-rata tiap tahunnya 2-5 % dari jumlah tamatannya. Diperkuat juga dengan hasil wawancara Tata Usaha SMK Raksana Medan pada tabel 1.

Tabel 1

Daftar siswa SMK Swasta Raksana 1 Medan yang Berwirausaha

Tahun	Banyak Siswa	Yang Berwirausaha	Persentase
2014/2015	70 Siswa	4 orang	5,71 %
2015/2016	63 siswa	2 orang	3,17 %
2016/2017	71 siswa	2 orang	2,81%

Sumber (Tata Usaha SMK Swasta Raksana Medan)

Dari tabel 1 dapat dilihat siswa yang berwirausaha pada SMK Raksana Medan kategori sangat kurang. Membentuk suatu usaha manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada SMK maka harus tertanam minat untuk berwirausaha itu sendiri. Minat berwirausaha

yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat berwirausaha bisa datang dari dalam individu siswa itu sendiri maupun dari luar. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya.

Banyak peneliti percaya bahwa kepercayaan diri terkait erat dengan minat berwirausaha. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan, kemampuan yaitu bakat, keahlian dan potensi serta memanfaatkannya (Martin, 2006:9). Hal ini diperjelas dengan hasil penelitian Ardianta (2014) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap saat tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah minat kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahap awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut, Kustinah (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi (positif) kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula minat wirausaha yang dimiliki siswa.

Disamping itu nilai Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada semester ganjil dari 58 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu Teknik Kendaraan Ringan 1 (TKR 1) = 31 siswa, Teknik Kendaraan Ringan 2 (TKR 2) = 27 siswa dengan nilai KKM 75 terlihat pada tabel 2.

Tabel 2  
 Nilai PKK Kelas TKR 1, TKR 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	23	39,65 %
75-82,99	17	29,31 %
83-90,99	16	27,58 %
91-100	2	3,44 %

Sumber : Guru Kewirausahaan Semester Ganjil T.A 2017-2018

Dari nilai kelas TKR 1 dan TKR 2, peneliti memiliki tanggapan bahwa siswa-siswi SMK Swasta Raksana Medan kategori kurang dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan jika di jumlahkan 60 % yang mencapai KKM dan 40 % yang masih dibawah rata-rata. Diduga Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri yang rendah akan membuat minat berwirausaha siswa rendah. Maka pada kesempatan ini penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

## B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Belum banyak siswa SMK yang berwirausaha, hal itu dibuktikan banyaknya pengangguran lulusan dari SMK dan mereka hanya bertujuan mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Rendahnya hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa.
3. Tidak adanya perhatian yang khusus dari guru ataupun sekolah yang bertujuan untuk melahirkan lulusan menjadi wirausaha.

4. Faktor internal pada diri siswa sangat penting karena merupakan kekuatan yang lebih besar dari faktor lainnya dalam mewujudkan usahanya
5. Kurangnya perhatian terhadap minat berwirausaha siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terlalu luas dan belum operasional harus dibatasi dengan menuliskan batasan-batasan yang jelas. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti dibatasi pada topik kewirausahaan :

1. Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha Di SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Hubungan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha Di SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Di SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
4. Hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dibatasi hanya pada pengetahuan Kewirausahaan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pendidikan dan memberikan pengetahuan, yang dalam hal ini adalah Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi guru SMK dalam usaha meningkatkan minat berwirausaha siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat mengembangkan kepercayaan diri.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Memberikan informasi tentang hubungan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Memberikan informasi tentang hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.